

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Nilai moral merupakan dasar penting dan pedoman dalam bertingkah laku manusia dalam hidup bermasyarakat, sehingga dapat membedakan tindakan baik dan buruk (Suseno, 1987). Di masa kini, penanaman nilai moral tidak hanya bergantung pada lembaga resmi, tetapi juga berubah melalui media massa yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Media yang paling efektif dalam mengonstruksi, merefleksikan, sekaligus merevitalisasi nilai etika tersebut adalah karya seni sastra dan pertunjukan.

Pandangan tersebut diperkuat oleh Nurgiyantoro (2015) yang menyatakan bahwa nilai moral dalam karya sastra, termasuk film, merupakan cerminan pandangan pengarang mengenai nilai kehidupan yang ingin disampaikan kepada penonton. Melalui alur cerita, dialog, konflik, dan tindakan tokoh, film tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, melainkan juga sebagai sarana penyampaian pesan moral yang dapat memengaruhi pola pikir dan sikap penonton. Oleh karena itu, analisis nilai moral dalam film menjadi penting untuk memahami pesan kehidupan yang terkandung di dalamnya.

Selain itu, Durkheim (1990) memandang bahwa moral merupakan seperangkat aturan sosial yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat serta berfungsi menjaga keteraturan sosial. Moral bukan hanya persoalan individu, melainkan hasil dari proses pendidikan dan kehidupan bersama yang membentuk kesadaran kolektif. Oleh karena itu, film sebagai produk budaya dapat berperan

sebagai media sosialisasi moral yang menyajikan nilai yang mencerminkan norma sosial, sehingga mampu membentuk pola pandang dan perilaku masyarakat terhadap kehidupan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat dipahami bahwa nilai moral tidak hanya menjadi pedoman dalam menentukan baik buruknya perilaku manusia, melainkan juga berfungsi sebagai landasan membentuk karakter individu serta menjaga keteraturan kehidupan sosial. Dalam karya sastra, khususnya film, nilai moral diwujudkan melalui sikap, dialog, tindakan, hingga konflik yang dialami tokoh, sehingga menjadi media penyampaian pesan kehidupan bagi penonton. Oleh karena itu, analisis nilai moral dalam film menjadi penting untuk memahami pesan moral yang ingin disampaikan pembuat film (Nurgiyantoro, 2015; Durkheim, 1990).

Film merupakan bentuk seni cerita audiovisual yang banyak disukai dan mudah dijumpai. Selain menghibur, film juga berperan sebagai cerminan budaya serta sarana penyampaian nilai kehidupan. Keunikan film terletak pada kombinasi gambar dan suara yang memungkinkan penonton merasakan realitas, permasalahan, serta pembentukan nilai secara lebih mendalam dan emosional dibandingkan bacaan tertulis. Film dapat berfungsi sebagai ruang percobaan sosial, di mana penonton dapat melihat dampak dari tindakan baik maupun buruk yang dilakukan tokoh dalam cerita. Dalam proses ini, film secara bertahap dapat memperkuat, mempertanyakan, hingga mengubah pola pandang penonton terhadap nilai moral yang dianut masyarakat. Oleh karena itu, mempelajari nilai moral yang terdapat dalam film menjadi penting untuk memahami peran media film dalam

pembentukan kepribadian serta pemeliharaan etika sosial (Nurgiyantoro, 2015).

Film *Jendela Seribu Sungai* dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan karya yang sangat relevan dan memiliki keunikan tersendiri. Film ini merepresentasikan kehidupan masyarakat Banjar melalui latar budaya sungai khas Kalimantan Selatan (Putra, 2023). Film ini mengangkat tema pendidikan, keluarga, dan moralitas yang tercermin dari sikap tokohnya, antara lain kejujuran, tanggung jawab, ketekunan, kepedulian, hingga pengorbanan. Selain itu, sebagai film Indonesia yang relatif baru, kajian mengenai nilai moral dalam film ini masih terbatas, sehingga memberikan nilai kebaruan dalam ranah penelitian sastra dan pendidikan (Putra, 2023).

Penelitian ini penting dilakukan karena film yang menyampaikan nilai pendidikan dan kearifan lokal seperti *Jendela Seribu Sungai* berperan sebagai sarana sosialisasi moral yang efektif dan memiliki dampak nyata (Nurgiyantoro, 2015). Penelitian terhadap film *Jendela Seribu Sungai* perlu dilakukan karena karya ini tidak hanya menghadirkan hiburan, melainkan juga memuat berbagai nilai moral yang relevan dengan kehidupan bermasyarakat (Putra, 2023). Analisis jenis dan fungsi nilai moral dalam film ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian sastra dan pendidikan karakter, sekaligus menjadi bahan pembelajaran mengenai pentingnya nilai moral dalam kehidupan sehari-hari (Nurgiyantoro, 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis serta fungsi nilai moral yang terkandung dalam film *Jendela Seribu Sungai*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sastra, khususnya kajian nilai moral dalam karya sastra, serta menjadi bahan pembelajaran dalam penanaman pendidikan karakter di masyarakat.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah pada jenis nilai moral dan fungsi nilai moral dalam film *Jendela Seribu Sungai* karya Jay Sukmo.

1.3 Rumusan Masalah

Berlandaskan dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa sajakah jenis nilai moral yang terkandung dalam film *Jendela Seribu Sungai* karya Jay Sukmo?
2. Bagaimanakah fungsi nilai moral tersebut dalam film *Jendela Seribu Sungai* karya Jay Sukmo?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan yang terbagi menjadi dua tujuan yaitu sebagai berikut.

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara komprehensif nilai-nilai moral yang terkandung dalam film *Jendela Seribu Sungai* sebagai salah satu karya sinema yang merefleksikan dan mensosialisasikan etika sosial serta pendidikan karakter, maka perlu dipahami bahwa populasi tidak hanya mencakup manusia, tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya.

1.4.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan mengklasifikasikan jenis nilai moral yang terkandung dalam film *Jendela Seribu Sungai* karya Jay Sukmo.
2. Menganalisis fungsi nilai moral tersebut dalam film *Jendela Seribu Sungai* karya Jay Sukmo.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan merujuk kepada tujuan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, manfaat dari penelitian ini meliputi keuntungan dari segi teoritis dan penerapan praktis sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini, yaitu sebagai pengayaan teori sosiologi sastra (film). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori sastra, khususnya dalam kajian sosiologi sastra (sosiologi film), dengan

menguji keefektifan penerapan klasifikasi jenis dan fungsi nilai moral (mengacu pada konsep Nurgiyantoro atau Keraf) sebagai alat analisis pesan moral dalam media audio-visual.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat praktis yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Dunia Pendidikan (Sekolah dan Pendidik): Hasil analisis yang lebih dalam mengenai jenis dan peran nilai moral ini bisa menjadi bahan acuan nyata bagi para guru, terutama dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan Sastra, Bahasa, atau Bimbingan Konseling. Film *Jendela Seribu Sungai* dapat dipakai sebagai materi pembelajaran setelah kejadian atau alat diskusi yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai karakter (sesuai dengan fungsi edukatif karya sastra atau film).
2. Bagi Komunitas Film dan Budaya: Memberikan umpan balik akademis yang terukur kepada para sutradara dan produser mengenai sejauh mana pesan moral (amanat) yang disampaikan dalam karya mereka efektif. Hal ini penting untuk meningkatkan kualitas cerita film yang memiliki dampak sosial dan edukatif.
3. Bagi Peneliti Lanjutan: Menjadi contoh kasus dan referensi metode dalam menggunakan analisis isi kualitatif untuk mempelajari moralitas dalam media visual, terutama yang berkisah tentang daerah.

1.6 Definisi Istilah

Penelitian ini menggunakan beberapa istilah yang sering muncul dan menjadi pokok penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Nilai moral adalah hal yang berkaitan dengan sikap, tindakan, dan tingkah laku manusia, baik sebagai individu maupun bagian dari masyarakat, yang menentukan apakah suatu tindakan itu dianggap baik atau buruk. Dalam penelitian ini, nilai moral menjadi variabel utama yang diklasifikasikan berdasarkan jenisnya, yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, dengan sesama, dan dengan Tuhan, serta berdasarkan fungsinya, yaitu edukatif, kontrol sosial, dan reflektif.
2. Film *Jendela Seribu Sungai* adalah objek penelitian yang digunakan sebagai sumber data primer. Film ini adalah drama Indonesia pada tahun 2023 yang disutradarai oleh Jay Sukmo. Film ini diproduksi oleh rumah produksi Radepa Studio, film ini merupakan sebuah proyek yang diinisiasi dan didanai oleh Pemerintah Kota (Pemko) Banjarmasin, bekerja sama dengan Radepa Studio untuk pelaksanaannya.